

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Pembinaan Pengawas Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir, Riau”. Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan pada fokus penelitian ini maka diperlukan sub fokus untuk mempertanyakan bagaimana Dinas Pendidikan memberikan pembinaan terhadap pengawas Sekolah Dasar yang ada dilingkungannya. Menurut Yin (2001: 1) fokus dan sub fokus yang demikian berbentuk eksplanatori lebih mengarah ke studi kasus. Menurut Ozbarlas (2008: 60) Studi kasus adalah *a intensive holistic description and analysis of a single instans phenemenon or social unit*. Pengertian ini memberikan arti bahwa studi kasus pada dasarnya merupakan suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci tentang satu orang atau subjek tertentu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti peristiwa, perilaku orang atau keadaan suatu tempat dalam hal ini tentang pembinaan pengawas sekolah secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Berg dalam Satori dan Komariah (2017: 23) menyatakan dalam defenisinya bahwa “*Qualitative Research thus refers to the meaning, concepts, definition, characteristics, methapors, symbols, and description of things*”. Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Menurut Cresswell (2012: 462) “*Ethnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture-sharing group’s shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time.*” Rancangan etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginteprestasikan pola *culturesharing* dari suatu kelompok tentang tingkah laku, kepercayaan dan bahasa yang berkembang setiap saat. Hal yang sama juga diungkapkan Sugiyono (2012: 8) bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan

pada kondisi yang alami. Disebut juga etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, yaitu menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata. Menurut Burhan Bungin (2011: 68) penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai situasi atau berbagai fenomena pada objek penelitian.

Dalam kegiatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan di lokasi penelitian mutlak diperlukan, maka dalam hal ini peneliti berada di lingkungan Dinas pendidikan kabupaten Indragiri Hilir Riau sejak bulan Juli sampai dengan Oktober 2017. Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti dalam kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan adalah menjalin hubungan secara informal dengan pengawas dan bersama-sama dengan pengawas dilingkungan kerjanya.

Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian ini, yaitu berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran dinas pendidikan dalam mengelola program pembinaan pengawas sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam komponen masukan, proses dan keluaran pada sistem peningkatan kualifikasi kompetensi dan karir pengawas sekolah.

Dalam tatanan penelitian yang telah dilakukan, partisipasi langsung karena sesuai dengan fokus dalam penelitian ini adalah pembinaan pengawas sekolah yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, sehingga wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan mendalam menjadi referensi utama dalam pemahaman tersebut. Melalui kegiatan seperti ini akan diperoleh gambaran yang lengkap mengenai sistem pembinaan pengawas sekolah dasar dilingkungan dinas pendidikan kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini terpusat pada Pembinaan Pengawas Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hilir. Sumber

data dalam penelitian ini adalah informasi verbal dan tindakan informan yang diwawancarai dan diamati, serta sumber tertulis dari dokumen yang ada seperti absensi pengawas sekolah dan Panduan kegiatan pendidikan lanjutan bagi pengawas yang dapat memberikan data dan informasi mengenai Pembinaan Pengawas Sekolah Dasar. Dalam penelitian kualitatif ini data utamanya berupa kata-kata hasil wawancara dan perilaku pengawas yang diamati, akan tetapi keberadaan peneliti dilapangan ketika para pengawas telah melakukan pembinaan disekolah binaan, maka observasi hanya terbatas pada beberapa kegiatan pengawas pada saat sedang berada dikantor UPT dan kantor Korwas.

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 124) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif yang menjadi kepedulian pengambilan sampel adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keberagaman variasi yang ada bukan pada banyaknya sumber data. Sedangkan *Snowball sampling* diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, dimana semakin banyak sampel yang digunakan sesuai dengan kelengkapan data yang kita butuhkan, apabila data dirasa kurang mencukupi maka peneliti bisa mencari orang lain yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti.

Adapun subjek atau sumber informasi yang diambil untuk mendukung penelitian yang dilakukan di lingkungan Dinas Pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Indragiri Hilir, Riau.
2. Kordinator pengawas lama dan baru.
3. Kepala Bagian Pembinaan Guru dan Kependidikan (PGTK).
4. Kepala seksi Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan (PGTK)
5. Pengawas sekolah
6. Kepala sekolah
7. Guru

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah satu-satunya pengumpul data, peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan sejumlah data dan informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku personal yang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi yang dilakukan tidak untuk menguji kebenaran akan tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan langsung dengan aspek yang dikembangkan peneliti. Dalam hal ini teknik observasi dilakukan terutama kepada Kepala Bagian Pembinaan Guru dan tenaga kependidikan serta korwas dalam rangka merencanakan pembinaan terhadap pengawas sekolah yang akan berimplikasi pada peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah. Serta perilaku pengawas sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengawas pendidikan. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 310) “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan pengamatan tersebut peneliti secara langsung melihat peristiwa yang terjadi di lapangan. Keberadaan peneliti dilokasi penelitian untuk dapat memahami konteks data dan keseluruhan situasi.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang selalu digunakan dalam penelitian kualitatif. Melakukan wawancara berarti adanya interaksi komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk menghimpun informasi. *interviewee* adalah sumber pengetahuan dan pemahaman yang akan diperoleh. Menurut Satori dan Komariah (2017: 130) “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Untuk mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas maka wawancara dilakukan secara mendalam.” Sebagaimana dikatakan Lincoln dan Guba dalam Satori dan Komariah (2017: 132) bahwa maksud penggunaan teknik wawancara adalah:

- 1) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.
- 2) Mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- 3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- 4) Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)
- 5) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Adapun Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur. Pendekatan ini digunakan karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari namun dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas. Pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak ditanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi berdasarkan situasinya.

Melalui teknik wawancara dalam penelitian ini diperoleh data-data informasi sebagai berikut: data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi faktual dari para pengawas mengenai kualifikasi, kompetensi, dan karir pengawas yang perlu ditingkatkan, data yang berhubungan dengan strategi pembinaan pengawas sekolah dalam bentuk kebijakan, program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hasil kerja dalam pembinaan pengawas sekolah. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti mendokumentasikan dalam bentuk catatan dan rekaman, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian data yang diperoleh.

3. Studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2012: 240) studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Sumber data dokumentasi sebagai pendukung berupa dokumen-dokumen tertulis resmi atau pun tidak resmi. Dokumen-dokumen tersebut adalah salah satu bentuk sumber data yang diolah dalam penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek

kesesuaian data. Menurut Wang dan Soergel dalam Satori dan Komariah (2017: 152) nilai kegunaan suatu dokumen dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

1. *Epistemic values* yaitu suatu dokumen yang sangat berguna untuk kebutuhan pengetahuan dan informasi yang belum diketahui. Nilai epistemic merupakan prasyarat bagi semua dokumen.
2. *Functional values* yaitu suatu dokumen yang sangat berguna karena memberi kontribusi pada tugas atau penelitian yang dilakukan. Dokumen ini penting karena berisi teori, data pendukung empiris dan metodologi.
3. *Conditional values* yaitu suatu dokumen yang sangat berguna apabila muncul kondisi dan syarat terpenuhi. Atau ada dokumen lain yang dapat memperkuat isi dokumen tersebut.
4. *Social values* yaitu suatu dokumen sangat berguna dalam hubungannya dengan kelompok atau individu. Dokumen ini akan bernilai sosial tinggi bila berhubungan dengan suatu badan yang berpengaruh bagi peneliti. Seperti dosen pembimbing yang terkenal dibidangnya. Adakalanya dokumen distir karena mempunyai pengaruh khusus terhadap peneliti atau penelitiannya.

Berdasarkan nilai kegunaannya, maka data dan informasi yang dikumpulkan dalam studi dokumentasi pada penelitian ini adalah, dokumen yang berkaitan dengan sumber daya pengawas sekolah, kualifikasi, kompetensi, dan karir pengawas di Kabupaten Indragiri Hilir, dokumen yang berhubungan dengan panduan pembinaan pengawas serta pelaksanaannya.

Tabel 3.1. Matrik pengumpulan data

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	Wawancara	Observasi	Studi dokumentasi	
Untuk mencari data yang berkaitan dengan pembinaan pengawas Sekolah Dasar yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan	Alat: Pedoman wawancara Substansi: Seluruh informasi yang berkaitan dengan pembinaan pengawas Sekolah Dasar. Informan: tokoh yang terlibat dalam pembinaan pengawas sekolah. Adapun	Alat: buku catatan lapangan dan Hp Metode: tidak terstruktur		Substansi: semua data penunjang yang berkenaan dengan pembinaan pengawas sekolah. Sumber: dokumen yang berkaitan dengan sumber daya pengawas sekolah, Kabupaten Indragiri

Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.	tokoh yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala Dinas Pendidikan, kapala bagian pembinaan guru dan tenaga kependidikan (PGTK), Kasi Pembinaan guru dan tenaga kependidikan (PGTK), Korwas, pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru.			Hilir, dokumen yang berhubungan dengan program pembinaan pengawas serta pelaksanaannya.
----------------------------------	--	--	--	---

D. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Prosedur pengumpulan data penelitian ini, secara garis besarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahapan orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member chek.

1. Tahap orientasi, peneliti melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian secara umum, kemudian informasi tersebut digunakan dalam menentukan focus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengadakan persiapan pengumpulan data dengan langkah-langkah berikut; melakukan pendekatan dengan beberapa pejabat Dinas Pendidikan agar memudahkan memperoleh informasi awal tentang subjek penelitian, menyusun proposal, dan menyiapkan kisi-kisi instrument penelitian serta pedoman wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Kisi-kisi tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pembimbing, mengurus administrasi perizinan.
2. Tahap Eksplorasi Penelitian, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah dimulainya pelaksanaan pengumpulan data dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Mengacu pada kerangka pemikiran, peneliti dapat melakukan kegiatan pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik. Langkah-langkah kegiatan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen dilakukan dapat lebih terukur dan terarah sehingga mendapatkan

sejumlah data dan informasi yang mendalam tentang aspek-aspek yang diamati dalam focus penelitian.

3. Tahap Member Check, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan diperoleh. Beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ini, yaitu penegasan hasil wawancara, konfirmasi hasil wawancara dilakukan setiap kali selesai melakukan wawancara, mengoreksi catatan hasil pengamatan dan wawancara, menggali kembali pendapat para informan atau sejumlah sumber data lain yang kompeten, dan mengkaji kembali sejumlah dokumen yang relevan dengan focus penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles and Huberman (1994), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012 : 246). Adapun Teknik ini dapat diterapkan melalui tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan untuk menelaah dan memilah berdasarkan konsep dan kategori tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bidang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja pengawas sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir Riau
2. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

sejenisnya. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dan dikategorikan menurut pokok permasalahannya di buat dalam bentuk matrik, sehingga memudahkan peneliti melihat keterkaitan satu data dengan data lainnya.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan dari temuan yang telah dilakukan. Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan memverifikasi data yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat pengumpulan data dilapangan.

F. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian adalah panduan observasi dan pedoman wawancara. Selanjutnya pedoman-pedoman tersebut dijadikan dasar untuk menyusun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini, seperti pada Tabel 3.2.

Tabel. 3.2. Kisi-kisi instrument penelitian Pembinaan Pengawas Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir

NO	FOKUS PENELITIAN	KATEGORI/SUB KATEGORI	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
			WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
1	Perencanaan pembinaan pengawas sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan pengawas sekolah • Analisis kebutuhan • Menetapkan tujuan, sasaran spesifik dan terukur . • Menetapkan kegiatan pembinaan pengawas melalui kebutuhan analisis. • Waktu yang diperlukan untuk mewujudkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Dinas pendidikan • Kabid GTK • Kasi GTK • Korwas • Pengawas sekolah • Kepala sekolah • guru 	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Absensi pengawas • Buku panduan pembinaan penguatan kompetensi • Instrumen monitoring sertifikasi.

		(jangka panjang dan jangka pendek) <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengawas sekolah menyusun Mengatur pelaksanaan pembinaan • Sumber dana 			
2	Pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembinaan. • Materi pembinaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kabid GTK • Kasi GTK • Korwas • Pengawas 	Observasi	Buku panduan pembinaan penguatan kompetensi
3	Monitoring dan Evaluasi pembinaan pengawas sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator keberhasilan pembinaan • Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan program • Menentukan siapa yang akan mendapat pembinaan di masa yang akan datang • mengidentifikasi siapa yang paling menerima manfaat pembinaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kabid GTK • Kasi GTK • Korwas • Kepala sekolah • Guru 	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan kinerja pengawas • Instrumen evaluasi pembinaan pengawas

Tabel 3.3. Pedoman observasi Pembinaan Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau

1. Fokus Observasi :
2. Indikator :
3. Waktu Observasi :
4. Tempat Observasi :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI	MAKNA
1	Perilaku pengawas sekolah saat ini: - Orientasi pelayanan - Integritas - Komitmen - Disiplin - Bekerja sama		
2	Kondisi organisasi Dinas Pendidikan: - Visi dan Misi - Struktur organisas - Kepemimpinan - Dukungan sumber daya		
3	Kebutuhan pengawas akan datang: - Program - Metode - Materi - Waktu		
4	Mengukur efektivitas pembinaan: - Reaksi peserta selama pelatihan - Pelaksanaan dan penilaian tes sumatif dan tes formatif - Penilaian kinerja pengawas sekolah - Organizational result		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Dinas Pendidikan

1. Bagaimana keadaan pengawas sekolah dasar pada Dinas pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir saat ini jika dilihat dari:
 - a. Persyaratan latar belakang pendidikan jika dikaitkan dengan pertauran yang ada?

- b. Pengalamn kerja dan jabatan sebelum diangkat menjadi pengawas sekolah?
 - c. Kebutuhan jumlah pengawas sekolah dengan jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir?
 - d. Kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi pengawas sekolah?
2. Bagaimana kedudukan pengawas sekolah dalam struktur organisasi dan tata kerja Dinas Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hilir?
 3. Apakah ada MSPD oleh Dinas Pendidikan dan pengawas sekolah?
 4. Bagaimana menurut bapak tentang MSPD? Apakah MSPD itu penting?
 5. Apa yang menjadi pertimbangan bapak membuat kegiatan pembinaan?
 6. Bagaimana usaha yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam membina pengawas sekolah?
 7. Apakah ada perencanaan pembinaan pengawas sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan?
 8. Apakah ada program pembinaan pengawas sekolah yang telah dilakukan Dinas Pendidikan?
 9. Apakah ada evaluasi program pembinaan oleh Dinas Pendidikan?
 10. Apakah ada dana khusus untuk melakukan pembinaan pengawas sekolah?
 11. Apa yang menjadi sasaran pembinaan pengawas sekolah?
 12. Siapa yang menjadi sasaran pembinaan?
 13. Apakah ada peraturan yang mengatur mengenai tugas dan fungsi, standar kerja dan kompetensi pengawas sekolah saat ini?
 14. Bagaimana hubungan Dinas Pendidikan kabupaten Indragiri Hilir dengan Dinas Pendidikan Propinsi dalam rangka pembinaan pengawas sekolah?
 15. Dari 6 standar kompetensi pengawas sekolah, mana menurut bapak yang paling dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

B. Untuk Pengawas Sekolah

a. Kompetensi Kinerja Pengawas Sekolah

1. Apakah yang menjadi pedoman kerja dalam melaksanakan tugas pengawasan di sekolah binaan?
2. Siapakah yang menjadi sasaran pembinaan?
3. Berapa kali melakukan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah dan staf? Adakah jadual rutin?
4. Apa saja yang dijelaskan dalam materi pembinaan pengawasan akademik?
5. Apa saja yang dijelaskan dalam materi pembinaan pengawasan manajerial?
6. Bagaimana tahap-tahap dalam melaksanakan pembinaan?
7. Apa standar kerja dan kompetensi pengawas yang dijadikan acuan dalam melaksanakan pembinaan? Kompetensi apa aja yang harus dimiliki pengawas sekolah?
8. Apakah seluruh standar kompetensi telah dilaksanakan?
9. Apakah standar kompetensi yang ada sudah menggambarkan fungsi pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan?

b. Upaya Pembinaan Pengawas Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak, tentang pembinaan pengawas sekolah yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan? Apakah itu penting untuk pengawas sekolah?
2. Apakah bapak dilibatkan dalam penyusunan program pembinaan pengawas sekolah?
3. Apakah ada program dari Dinas Propinsi dalam rangka meningkatkan kinerja pengawas sekolah?
4. Program apa saja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kinerja pengawas?
5. Menurut bapak perlu tidak diadakan program pembinaan?
6. Sudah berapa kali mengikuti pelatihan?
7. Kepada siapa bapak memberikan laporan hasil pengawasan yang diberikan.
8. Adakah program dari Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah?

9. Apa harapan bapak kepada Dinas Pendidikan dalam pembinaan pengawas sekolah untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok pengawas?

c. Pelaksanaan Kegiatan Kepengawasan

1. Bagaimana pandangan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pengawas?
2. Apakah sering mendapat permintaan dari guru-guru untuk disupervisi?
3. Apakah kegiatan pembinaan dilaksanakan terjadual?
4. Apakah program yang telah dibuat diketahui oleh sekolah binaan?
5. Apakah setiap datang ke sekolah memberi tahu dulu ke kepala sekolah atau guru?
6. Apakah dalam menjalankan kepengawasan akademik bapak/ibu memberikan contoh pembelajaran di kelas?
7. Bagaimana tahapan dalam melakukan pembinaan pengawasan akademik di sekolah?
8. Apa yang menjadi sasaran bapak dalam menjalankan pengawasan akademik di sekolah?
9. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam melakukan pengawasan akademik?
10. Teknik apa yang bapak/ibu gunakan dalam pengawasan akademik ketika melakukan pembinaan guru
11. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi dan analisis sederhana dari hasil pengawasan tersebut?
12. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan pengawasan akademik yang telah dilakukan.

d. Untuk Kepala Sekolah

1. Kapan saja pengawas datang kesekolah?
2. Kepada siapa pengawas lebih sering melakukan pembinaan?
3. Bagaimana cara pengawas melakukan pembinaan?
4. Berapa lama pengawas melakukan pembinaan?
5. Aspek apa saja yang menjadi bahan pembinaan oleh pengawas?
6. Apakah pengawas sering mengadakan kunjungan kelas?
7. Apakah semua guru mendapat kunjungan kelas?

8. Apakah sebelum dan sesudah kunjungan selalu diadakan diskusi antara guru dan pengawas?
 9. Apa saja manfaat yang diperoleh dari kunjungan kepengawasan pengawas sekolah?
 10. Apakah kunjungan pengawas ada hubungannya dalam meningkatkan penjaminan mutu di sekolah?
 11. Bagaimana menurut bapak kompetensi pengawas sekolah?
- e. Untuk Guru**
1. Apakah kenal dengan pengawas yang datang kesekolah?
 2. Dalam kegiatan apa saja pengawas datang kesekolah?
 3. Apakah program pengawasan yang dilakukan ada kaitannya dengan tugas mengajarbapak/ ibu?
 4. Apakah bapak/ibu sering diawasi oleh pengawas? Dalam aspek apa saja?
 5. Bagaimana teknik pengawasan akademik yang dilakukan? Perorangan atau kelompok?
 6. Pendekatan apa yang digunakan oleh pengawas sekolah ketika melaksanakan kegiatan pengawasan? Apakah komando atau kolegial?
 7. Bagaimana tahapan supervisi yang dilakukan?
 8. Apakah ada kunjungan kelas?
 9. Apakah ada diskusi sebelum dan sesudah kunjungan kelas?
 10. Apa saja tindak lanjut dari dari kegiatan pengawasan yang dilakukan?
 11. Apakah menurut bapak pengawas sekolah memiliki kompetensi sebagai pengawas sekolah?
 12. Apa saja yang menjadi perhatian pengawas dalam melaksanakan kegiatan pengawasan akademik?
 13. Apa harapan bapak terhadap pembinaan kinerja pengawas?
 14. Sosok pengawas yang bagaimanakah yang bapak inginkan?
- f. Untuk Kabid dan Kasi Pembinaan GTK**
1. Mohon penjelasan bapak bagaimana tugas dan fungsi dari Pembinaan GTK ini?

2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan tugas pembinaan GTK dalam rangka menjamin mutu pendidikan.
3. Bagaimana menurut bapak keadaan pengawas Sekolah Dasar saat ini, dilihat dari kualifikasi, kompetensi, motivasi dan komitmen dalam melaksanakan tugas kepengawasan?
4. Bagaimana pola pelaksanaan kerja pengawas sekolah?
 - a. Melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah dan staf
 - b. Melakukan pembinaan terhadap guru
5. Dari kompetensi yang ada, apakah perlu dilakukan pembinaan?
6. Pembinaan seperti apa yang paling tepat diberikan kepada para pengawas?
7. Apakah ada program khusus untuk melakukan pembinaan pengawas?
8. Siapa saja yang perlu mendapatkan pembinaan?
9. Apa rasionalisasi bapak memberikan tugas kepada pengawas untuk mengikuti kegiatan pembinaan?
10. Model pengawas sekolah yang bagaimana yang bapak harapkan?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan pembinaan pengawas sekolah?
 - a. Dilihat dari sumber daya yang ada, yaitu SDA dan SDM
 - b. sarana dan prasarana,
 - c. jumlah sekolah
 - d. dan kepribadian pengawas
12. Model pengawasan yang bagaimana yang bapak harapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.